



HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN KEPUASAN HIDUP PASIEN PASCA STROKE DI POLI SARAF RSUD DR. R. SOEDARSONO KOTA PASURUAN R. SOEDARSONO KOTA PASURUAN

Yanti Afritah¹, Grido Handoko Sriyono², Titik Suhartini³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: yanti.afritah28@gmail.com

ABSTRAK

Stroke penyakit yang mengganggu fungsi kinerja otak, dampak yang timbul gangguan secara fisik, dan psikologis, pasien pasca stroke harus memiliki regulasi emosi yang baik agar mencapai kepuasan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Regulasi Emosi dengan Kepuasan Hidup Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan R. Soedarsono Kota Pasuruan. Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Seluruh Pasien Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan R. Soedarsono Kota Pasuruan sebanyak 37 pasien pada bulan Juni 2023, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 34 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner regulasi emosi dan kepuasan hidup. Pengolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan *Spearman Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Regulasi Emosi pada Pasien Pasca Stroke yang terbanyak adalah Regulasi Emosi sedang yaitu sejumlah 15 responden (44,1%). Kepuasan Hidup pada Pasien Pasca Stroke yang terbanyak adalah Kepuasan Hidup sangat puas sebanyak 9 responden (26,5%). hasil uji analisis menggunakan Spearman Rank Test Ada Hubungan Regulasi Emosi dengan Kepuasan Hidup Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan nilai yaitu $p=0,000$ dengan tingkat signifikan $0,05$ ($p=0,000 \leq \alpha 0,05$). Pada pasien pasca stroke dapat meningkatkan sikap positif terhadap keadaannya, dengan cara meningkatkan religiusitasnya akan berusaha untuk menampilkan emosi yang tidak berlebihan, dapat menerima perubahan fisik yang terjadi pada dirinya, dapat mengontrol diri dan memiliki harga diri yang tinggi dalam kepribadiannya, dapat bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, kuat dalam menerima keterbatasan yang dimilikinya, dapat menjaga pola makan, tetap bersemangat dalam melakukan kontrol secara rutin sesuai anjuran dokter.

Kata Kunci : Pasca Stroke. Regulasi Emosi, Kepuasan Hidup.

ABSTRACT

Stroke is a disease that disrupts brain function and results in physical and psychological disorders. Post-stroke patients must have good emotional regulation in order to achieve life satisfaction. This study aims to determine the relationship between emotional regulation and life satisfaction in post-stroke patients at the Neurology Clinic, Dr. RSUD. R. Soedarsono

Pasuruan City R. Soedarsono Pasuruan City. This type of research is correlational analytic with a cross sectional approach. All Stroke Patients at the Neurology Polyclinic at RSUD dr. R. Soedarsono, Pasuruan City, R. Soedarsono, Pasuruan City, as many as 37 patients in June 2023, the sample was determined using a purposive sampling technique of 34 respondents. The instruments used were emotional regulation and life satisfaction questionnaires. Data processing using Editing, Coding, Scoring and Tabulating processes, then analyzed using the Spearman Rank Test. The results of this study show that the highest level of emotional regulation in post-stroke patients is moderate emotional regulation, namely 15 respondents (44.1%). The highest level of life satisfaction among post-stroke patients was very satisfied, 9 respondents (26.5%). analysis test results using the Spearman Rank Test: There is a Relationship between Emotion Regulation and Life Satisfaction in Post-Stroke Patients at the Neurology Polyclinic at RSUD dr. R. Soedarsono, Pasuruan City, the value is $p=0.000$ with a significance level of 0.05 ($p=0.000 \leq \alpha 0.05$). Post-stroke patients can increase their positive attitude towards their situation, by increasing their religiosity they will try to display emotions that are not excessive, can accept the physical changes that occur to them, can control themselves and have high self-esteem in their personality, can socialize and participate in activities in the community, strong in accepting his limitations, able to maintain his diet, remain enthusiastic in carrying out routine controls according to doctor's recommendations.

Keywords: *Post-Stroke. Emotion Regulation, Life Satisfaction.*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang mengganggu fungsi kinerja otak, apabila dibiarkan dan tidak ditangani dapat menyebabkan kematian (AHA, 2021). Individu yang sukses bertahan sejak serangan penyakit stroke akan menghadapi dirinya mendapati beberapa perubahan yaitu cacat pada fisik ataupun psikologis. Pada gangguan psikologis yang muncul yaitu perubahan mental, gangguan emosi, dan depresi (Putri, 2023). Pasien pasca stroke cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam mengendalikan emosi negatif seperti rasa marah, takut dan sedih agar mencapai kepuasan hidup (Nindhita, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, Prevalensi stroke setiap tahunnya ada 12.3 juta kasus baru setiap tahunnya dan diperkirakan 59% mengalami gangguan psikologis. Prevalensi stroke di Indonesia naik dari 7% menjadi 10,9%, diperkirakan setiap tahun terdapat 2.120.362 jiwa terkena serangan stroke, sekitar 61% mengalami gangguan psikologis, dan sekitar 44% mengakibatkan kematian. Sementara itu di wilayah Jawa Timur tercatat (12,1%) atau sejumlah 21.204 jiwa terkena serangan stroke (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2022). Menurut dinas kesehatan Kota Pasuruan pada tahun 2022 tercatat 8,1% atau sebanyak 1.987 jiwa terkena serangan stroke, dan sekitar 67% penderita mengalami gangguan psikologis.

Berdasarkan studi pendahuluan pada pada tanggal 3 Juni 2023, di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi kepada 10 pasien stroke, dari hasil data yang didapatkan terdapat 6 pasien (60%) mengatakan sulit untuk beradaptasi dengan kondisinya saat ini, merasa malu bertemu orang lain, mengeluh bosan dengan pengobatan yang cukup lama namun tidak kunjung sembuh, serta merasa tidak dapat mengontrol emosinya dengank jadi mudah marah, kecewa, gelisah, kesal dan merasa bersalah atas kondisi yang diderita saat ini, kemudian 4 pasien (40%) mengatakan mampu beradaptasi dengan baik, selalu berfikir positif mengenai penyakit yang diderita, tidak ingin banyak mengeluh karena hanya membebani pikirannya saja, menerima kekurangannya saat ini dengan sabar dan ikhlas, rajin melakukan pengobatan rehabilitasi sesuai dengan anjuran dokter dan berharap dapat pulih kembali.

Stroke merupakan suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik baik fokal atau global selama lebih dari 24 jam sehingga dapat menimbulkan kematian akibat dari gangguan peredaran darah di otak (Putri, 2023). Dampak yang timbul akibat stroke meliputi gangguan secara fisik, dan psikologis. Gangguan fisik yang terjadi yaitu kelumpuhan, gangguan berkomunikasi, hilangnya indera perasa, nyeri, kehilangan sensasi berkemih dan buang air besar (BAB), kesulitan mengunyah dan menelan makanan (disfagia), gangguan tidur, dan kehilangan kemampuan dasar. Kesulitan menelan makanan (disfagia). Sedangkan gangguan psikologis yang muncul yaitu perubahan mental, gangguan emosi, dan depresi (Nindhita, 2023).

Suatu emosi dimulai dengan evaluasi terhadap isyarat emosi, ketika emosi muncul dan dievaluasi dengan cara tertentu. Respons emosi pada pasien tercermin dari ekspresi wajah saat pemeriksaan, nada suara dan pemilihan kata, respons seseorang, gerakan juga sistem otonomik. Dinilai apakah respons emosionalnya dalam konteks pembicaraan pasien dan pemeriksa apakah sesuai dengan isi pikir, apakah pasien kesulitan dalam memulai, mempertahankan dan mengakhiri respons emosinya (Arjanggi *dkk*, 2021).

Kepuasan hidup seseorang terdiri dari tiga aspek utama diantaranya yang pertama dapat menerima timbul dari penyesuaian diri maupun sosial yang baik, kebahagiaan banyak tergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan yang dimiliki orang lain dengan apa yang dimilikinya, yang kedua kasih sayang merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain, semakin banyak diharapkan cinta dari orang lain, yang ketiga yaitu prestasi, kerja keras dan pengorbanan pribadi dapat memperoleh uang dan kekuasaan (Fauziaturrahmi, 2021).

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi perasaan kepuasan hidup pada individu diantaranya adalah, kesehatan, jenis pekerjaan, status kerja, kondisi kehidupan, dan keseimbangan antara harapan dan pencapaian. Faktor-faktor inilah yang mampu mempengaruhi kepuasan hidup individu, seseorang yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi kemungkinan memiliki penyesuaian diri dan kebahagiaan dengan hidup yang ia jalani saat ini dan begitu pula sebaliknya (Sandra *dkk.*, 2021). kepuasan hidup pasien pasca stroke yang baik ditandai dengan ciri-ciri penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian yang mampu mengatur perilaku dan mengevaluasi diri dengan standar dirinya sendiri, penguasaan lingkungan yang mempunyai kontrol terhadap aktivitas eksternal, tujuan hidup yang terarah, perkembangan pribadi yang selalu berusaha dan memperbaiki diri dan perilakunya sepanjang waktu (Fauziaturrahmi, 2021).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dibutuhkan regulasi emosi yang baik untuk meningkatkan kepuasan hidup pasien pasca stroke, Individu yang melakukan regulasi emosi akan lebih mampu melakukan pengontrolan emosi. Individu yang mampu mengekspresikan emosi dapat mengubah lingkungan sosial menjadi lebih baik. Regulasi emosi memungkinkan situasi yang menyebabkan individu marah akan berubah menjadi lebih baik (Sandra *dkk.*, 2021). Regulasi emosi merupakan strategi yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku, regulasi emosi yang dapat mengurangi emosi negatif sehingga terhindar dari simtom depresi, meningkatkan emosi positif mampu memberikan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup seseorang (Retno, 2019).

Ada dua jenis pengaturan emosi yaitu emosi sebagai pengatur dan emosi sebagai yang diatur berarti adanya perubahan yang tampak sebagai hasil dari emosi yang aktif. Emosi sebagai pengatur lebih mengarah pada perubahan interdomain. Emosi yang diatur berhubungan dengan perubahan jenis emosi aktif, termasuk perubahan dalam pengaturan emosi itu sendiri, intensitas serta durasi emosi yang terjadi dalam individu, seperti mengurangi stres dengan menenangkan diri (Nindhita, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sandra *dkk* (2021) variable regulasi emosi akan membantu mengurangi stress serta meningkatkan kepuasan hidup

pasien yang baru didiagnosis kanker, pasien dapat mengubah emosi yang dirasakan dengan memodifikasi makna subjektif terhadap situasi menekan yang sedang dialami. Kemampuan untuk meregulasi emosi dengan konstruk yang lebih positif dipercaya akan membantu saat mengalami masa-masa sulit, termasuk saat menerima diagnosis kanker.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Regulasi Emosi dengan Kepuasan Hidup Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Seluruh Pasien Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan R. Soedarsono Kota Pasuruan sebanyak 37 pasien pada bulan Juni 2023, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 34 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner regulasi emosi dan kepuasan hidup. Pengolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan *Spearman Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden tenaga kesehatan yang terdiri dari data umum yakni menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari : Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, pendidikan, lama menderita dan serangan stroke yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, pendidikan, lama menderita dan serangan stroke Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 12 | 35,3 |
| Perempuan | 22 | 64,7 |
| Total | 34 | 100 |

| Usia | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| 41-45 tahun | 6 | 17,6 |
| 46-50 tahun | 9 | 26,5 |
| 51-55 tahun | 10 | 29,4 |
| 56-60 tahun | 4 | 11,8 |
| 61-65 tahun | 5 | 14,7 |
| Total | 34 | 100 |

| Pekerjaan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Tidak bekerja | 6 | 17,6 |
| Petani | 10 | 29,4 |
| Wiraswata | 15 | 44,1 |
| Pegawai | 3 | 8,8 |

| Total | 34 | 100 |
|------------------|---------------|----------------|
| Pendidikan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
| SD | 4 | 11,8 |
| SMP | 15 | 44,1 |
| SMA | 12 | 35,3 |
| Perguruan tinggi | 3 | 8,8 |
| Total | 34 | 100 |

| Lama Menderita | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| ≤ 1 Tahun | 8 | 23,5 |
| 2-4 Tahun | 15 | 44,1 |
| ≥ 5 Tahun | 11 | 32,4 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 22 responden (64,87). didapatkan bahwa usia yang terbanyak adalah 51-55 tahun sebanyak 10 responden (29,4%). didapatkan bahwa pekerjaan responden yang terbanyak adalah wiraswata sebanyak 15 responden (44,1%). didapatkan bahwa Pendidikan yang terbanyak adalah SMP sebanyak 15 responden (44,1%). didapatkan bahwa lama menderita yang terbanyak adalah 2-4 tahun sebanyak 15 responden (44,1%). didapatkan bahwa serangan stroke yang terbanyak adalah 1 kali sebanyak 21 responden (61,8%).

Identifikasi Regulasi Emosi

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Regulasi Emosi pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

| No | Regulasi Emosi | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|----|----------------|---------------|----------------|
| 1 | Tinggi | 9 | 26,5 |
| 2 | Sedang | 15 | 44,1 |
| 3 | Rendah | 10 | 29,4 |
| | Jumlah | 34 | 100 |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Regulasi Emosi yang terbanyak adalah Regulasi Emosi sedang yaitu sejumlah 15 responden (44,1%).

Identifikasi Hasil Kepuasan Hidup

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepuasan Hidup pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

| No | Kepuasan Hidup | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|----|--------------------|---------------|----------------|
| 1 | Sangat puas | 9 | 26,5 |
| 2 | Puas | 3 | 8,8 |
| 3 | Sedikit puas | 7 | 20,6 |
| 4 | Netral | 6 | 17,6 |
| 5 | Sedikit tidak puas | 2 | 5,9 |
| 6 | Tidak puas | 1 | 2,9 |
| 7 | Sangat tidak puas | 6 | 17,6 |
| | Jumlah | 34 | 100 |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Kepuasan Hidup yang terbanyak adalah sangat puas sebanyak 9 responden (26,5%).

Tabel 4. Tabel silang Berdasarkan Hubungan Regulasi Emosi dengan Kepuasan Hidup Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan

| | | Kepuasan hidup | | | | | | | Total |
|----------------|--------|----------------|------|--------------|--------|--------------------|------------|-------------------|-------|
| | | Sangat Puas | Puas | Sedikit puas | Netral | Sedikit tidak puas | Tidak Puas | Sangat tidak puas | |
| Regulasi emosi | Tinggi | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| | Sedang | 0 | 3 | 5 | 6 | 1 | 0 | 0 | 15 |
| | Rendah | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 6 | 10 |
| Total | | 9 | 3 | 7 | 6 | 2 | 1 | 6 | 34 |

$p \text{ value} = 0,000; \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4 didapatkan Regulasi emosi tinggi dengan kepuasan hidup sangat puas sebanyak 9 responden (26,4%). Untuk mengetahui Hubungan Regulasi Emosi dengan Kepuasan Hidup Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan diuji menggunakan SPSS *Spearman Rank Test* didapatkan nilai $p \text{ Value} = 0,000$ dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan H1 diterima, yang artinya ada Hubungan Regulasi Emosi dengan Kepuasan Hidup Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada Hubungan Regulasi Emosi dengan Kepuasan Hidup Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan. Didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,000$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha = 0,05$).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Maharani (2019) Munculnya emosi positif merupakan hasil dari adanya regulasi emosi. Mengacu pada penjelasan Lazarus & Alferf, bahwa regulasi emosi memiliki dua bentuk strategi, yaitu Peninjauan kembali kognitif dan ekspresi penindasan. Peninjauan kembali kognitif merupakan bentuk perubahan kognitif yang melibatkan penafsiran terhadap situasi yang secara potensial memunculkan emosi, melalui suatu cara yang mampu merubah pengaruh emosionalnya. Bentuk ini merupakan antecedent focused strategy yang terjadi pada saat awal sebelum kecenderungan respon emosi terbangkitkan secara penuh. Hal ini berarti bahwa peninjauan kembali kognitif dapat merubah seluruh lintasan emosi berikutnya secara efisien. Lebih khusus lagi, ketika digunakan untuk meregulasi penurunan emosi negatif baik secara perilaku maupun secara experimental.

Gambaran emosi negatif seperti kaget (shock), stres, tidak sabar, marah, menangis, sedih. Menurut Abdullah (2019) stres adalah sebuah kata sederhana yang sudah tidak asing lagi diucapkan sehari-hari oleh setiap individu dan selalu menggambarkan kondisi, jika dapat akan dihindari oleh setiap individu karena sering berarti collaps, down, shock, panik, pingsan, pikiran buntu, lemah ingatan, pusing dan sebagainya. Gambaran emosi positif seperti sabar, ikhlas, acceptance, pasrah, harapan, empati. Peran penting emosi positif dalam penyesuaian individu terhadap stress dapat dijelaskan melalui the broaden-and-build theory of positive emotions yang disampaikan oleh Frederickson 1998. Sehubungan dengan bahwa regulasi emosi menitikberatkan terhadap rangsangan yang menimbulkan emosi, dan akan mempengaruhi kepuasan hidupnya (Maharani, 2019).

Faktor psikologis menjadi aspek yang mengganggu kepuasan hidup dimana pasien stroke merasa tidak lagi dapat menjalankan perannya dalam keluarga seperti mengasuh

anak dan mencari nafkah. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Masniah, (2019) menyebutkan bahwa perubahan kepuasan hidup merupakan respon psikologis akibat kelemahan fisik fungsional, psikologis, dalam rentang waktu lama. Pada penelitian dengan pasien stroke yang memiliki aktivitas dasar sehari-hari pada kategori rendah, mereka akan cenderung mengalami stres sesuai dengan tingkatan dalam beraktivitas. Hal ini memang wajar karena mereka seperti merasa tertekan dengan keadaan tersebut. Jika mereka memiliki keinginan, mereka harus menunggu orang lain yang dapat membantunya. Selama belum ada orang yang dapat membantu, mereka akan merasa tertekan. Apalagi bila keinginan tersebut merupakan keinginan untuk memenuhi kebutuhan seperti BAB atau BAK yang sifatnya sangat pribadi dan perlu bantuan orang yang terdekat di dalam hidupnya. Oleh karena itulah mereka akan mudah stres karena segala yang menjadi kebutuhannya tidak segera dapat terpenuhi (Suryati, 2019).

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa Hasil temuan di lapangan pasien pasca stroke yang memiliki regulasi emosi tinggi dan kepuasan hidup sangat puas menunjukkan sikap positif terhadap keadaannya, seperti seseorang yang tinggi tingkat religiusitasnya akan berusaha untuk menampilkan emosi yang tidak berlebihan, dapat menerima perubahan fisik yang terjadi pada dirinya, dapat mengontrol diri dan memiliki harga diri yang tinggi dalam kepribadiannya, dapat bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, kuat dalam menerima keterbatasan yang dimilikinya, dapat menjaga pola makan, tetap bersemangat dalam melakukan kontrol secara rutin sesuai anjuran dokter. Pasien pasca stroke yang memiliki regulasi yang sedang dan kepuasan hidup netral menunjukkan sikap yang cukup baik. Pasien pada awalnya merasa tidak berguna, mudah marah dengan keterbatasan yang dimiliki namun perlahan pasien dapat bangkit kembali dan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk dapat meregulasi emosi dengan kondisinya. Pasien dengan pasca stroke yang memiliki regulasi emosi rendah dan kepuasan hidup tidak puas menunjukkan sikap yang negatif dengan kondisinya, seperti: tidak berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, mudah sedih dengan keterbatasan yang dimilikinya, tidak dapat mengontrol diri dan memiliki harga diri rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Regulasi Emosi pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan yang terbanyak adalah Regulasi Emosi sedang yaitu sejumlah 15 responden (44,1%).Kepuasan Hidup pada Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan yang terbanyak adalah Kepuasan Hidup sangat puas sebanyak 9 responden (26,5%).Ada Hubungan Regulasi Emosi dengan Kepuasan Hidup Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan nilai yaitu $p=0,000$ dengan tingkat signifikan 0,05 ($p=0,000 \leq \alpha 0,05$).Saran Bagi Institusi Pendidikan Menginformasikan kepada mahasiswanya yang menjalankan praktik agar memberikan edukasi pada pasien terkait pentingnya meningkatkan Regulasi Emosi dan Kepuasan Hidup terhadap Kesejahteraan Psikologi pasien stroke dan untuk mengurangi terjadinya gangguan psikologis pada pasien, Selain itu menambah kepustakaan di perpustakaan jurusan keperawatan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang Regulasi Emosi dan Kepuasan Hidup pada Pasien pasca stroke.Bagi Profesi Keperawatan Pemberian edukasi kepada Pasien pasca Stroke terkait pentingnya meningkatkan Regulasi Emosi terhadap kepuasan hidup, serta memberikan edukasi cara mencegah terjadinya gangguan psikologis, dengan berpikiran positif terhadap diri sendiri bahwa mampu mencapai kesembuhan. Bagi Tempat Penelitian Tenaga kesehatan di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh khususnya pada Regulasi Emosi dan Kepuasan Hidup dengan Kepuasan Hiduppada penderita stroke, kemudian dapat melakukan penyuluhan sebulan sekali tentang Hubungan Regulasi

Emosi dengan Kepuasan Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan kepada pasien dan keluarga yang mengantar saat kontrol pengobatan atau pengambilan obat. Harapannya setelah dilakukan penyuluhan ini Regulasi Emosi bisa tinggi Dan Kepuasan Hidup pasien meningkat. Bagi Responden Meningkatkan sikap positif terhadap keadaannya, dengan cara meningkatkan religiusitasnya akan berusaha untuk menampilkan emosi yang tidak berlebihan, dapat menerima perubahan fisik yang terjadi pada dirinya, dapat mengontrol diri dan memiliki harga diri yang tinggi dalam kepribadiannya, dapat bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, kuat dalam menerima keterbatasan yang dimilikinya, dapat menjaga pola makan, tetap bersemangat dalam melakukan kontrol secara rutin sesuai anjuran dokter. Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menelaah kembali dan memahami kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, terutama pada jumlah populas yang digunakan dapat menggunakan populasi yang lebih besar agar dapat menggambarkan penelitian ini secara umum, kemudian dapat mengalisis faktor yng mempengaruhi kepuasan hidup pasien pasca stroke , seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. T., & Prastuti, E. 2021. Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial: Sebagai Prediktor Ide Bunuh Diri Seseorang. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*. 6(1): 135-151.
- Agus Santoso. (2021). *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Aini Qur'atul Erlin, Puspikawati Indra Septa. 2019. *Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan dengan Kepuasan Hidup pada TIM Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kaligung Banyuwangi*. *Jurnal CMPH*. e-ISSN 2622-2655
- Astuti, F. W., & Nio, S. C. (2022). Hubungan kebersyukuran dengan Kepuasan Hidup pada seseorang yang terancam drop out (DO). *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(4), 27-33.
- AHA. (2021). *2021 Heart Disease & Stroke Statistical Update Fact Sheet Global Burden of Disease*. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000950>
- Aji, S. D., & Kristinawati, W. (2022). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Stroke pada Karyawan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(1).
- Arjanggi, R., & Fauziah, M. A. (2021). Kepuasan Hidup Ditinjau dari Regulasi Emosi pada Ibu yang Mendampingi Anak Sekolah dari Rumah. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1).
- Dinkes Kota Pasuruan 2022, *Laporan program pengobatan. Kota Probolinggo Tahun 2022*, Kota Pasuruan.
- Eka Wahyuni, 2019. Hubungan Antara Kepuasan Hidup dan Kepuasan Hidup pada Siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.082.08>
- Fauziaturrahmi. 2021. *Hubungan Harapan Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Di Pantii Sosial*. Universitas Andalas
- Hasmarlin, H., & Hirmaningsih, H. (2019). Regulasi Emosi Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 18(1), 87-95.
- Hardika, B. D., Yuwono, M., & Zulkarnain, H. M. (2020). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Terjadinya Stroke Non Hemoragik Pada Pasien Di Rs Rk Charitas Dan Rs Myria Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 268-274
- Hartono, E., Puspitasari, M., & Adam, O. (2019). Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Hemoragik Dengan Stroke Dan Non Stroke Di Bagian Saraf Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Journal Of Chemical Informati*
- Lisa Ardaniyati, Ali Mufti Ramadhani. 2022. *Kepuasan Hidup Remaja Di Era New Normal*.

- Vol 6 No 2 (ISSN 2528-1038) (E-ISSN 2580-9598) Desember 2021 – Mei 2022.
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/2023/1469>
- Lestari, R, A. Nurhayat, S, N.2020. *Hubungan Kualitas Hidup dan Psychological Well-Being pada Anggota Keluarga yang Menjadi Caregiver Pasien Kanker di Kota Bandung*. Acta Psychologia, Volume 2 Nomor 1, Halaman 72-79.<http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Natanael Yonathan, Novanto Yusak, 2020. *Pengujian Model Pengukuran Congeneric, Tau-Equivalent dan Parallel pada Statisfaction With Life Scale (SWLS)*.Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 7, Nomor 2, 2020:285-598
- Nindhita W. Nugroho, Topan H.Wi. Dwi N. (2023). Gambaran Tekanan Darah Dan Imt Pada Pasien Stroke Di Puskesmas Kemangkon.
- Pusvitasari, P., & Yuliasari, H. (2021). Strategi Regulasi Emosi Dan Stroke Pada Ibu Yang Mendampingi Anak Study From Home (Sfh) Di Masa Pandemi Covid-19. Motiva: Jurnal Psikologi, 4(2), 109–118.
- Putri, Nirmala Rumaja (2023) *Hubungan Mekanisme Koping dan Derajat Keparahan Stroke dengan Depresi pada Pasien Pasca Stroke Non Hemoragik di Klinik Saraf RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*.
- Ridwan, G. A. S. (2020). Pengaruh Tingkat Regulasi Emosi dan Tingkat Relisiensi pada Trauma Tahun Pertama. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(3), 565–572.
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2017). Buku Ajar Keperawatan Dasar (10th ed.; E. A. Mardella & D. Yulianti, eds.). EGC.
- Rosatyani Puspita Adiati. 2021. Kepuasan Hidup Pasien yang Baru Didiagnosis Kanker. <https://doi.org/10.35814/mind%20set.v12i02.2530>
- Retno Ayu Kencono, (2019). Kesabaran Dan Regulasi Emosi Pada Pasien Pasca Stroke, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Sandra, Pradipta, Christy Pratiwi, Christiany. S, Trisya C.M, Harapan. (2021). Regulasi Emosi dan Kepuasan Hidup Pasien yang Baru Didiagnosis Kanker: Studi Pendahuluan <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/2530/1551>
- Setyaningsih. (2021). Pengaruh Situasi Sosial Dan Nilai Budaya Madura Terhadap Regulasi Emosi Individu Etnis Madura. Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi, 12(1)